



MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IX.B SMPN 02 NEGARA BATIN

¹**Harisun**

¹SMP Negeri 2 Negara Batin, Lampung-Indonesia

Email : harisun2022@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

Learning strategies Very decisive in achieving the learning objectives,. Therefore, every teacher is required to apply certain strategies or methods that are appropriate in carrying out learning. This research is based on the problem: How to increase the learning achievement of Islamic Religious Education with the application of the Jigsaw learning model? (While the purpose of this study is: Want to know the increase in student learning achievement after the implementation of the Jigsaw Model learning strategy using action research. Data on Student Achievement Achievement Scores always experience an increase from the first meeting to the sixth meeting as follows: The results of individual student achievement in the first cycle of the first meeting obtained a Complete Score of 10 students = 40% and Unfinished as many as 15 Students = 60%, . While the total value is 1633 with an average value of 65.32. In the second meeting, a Complete Score of 12 students = 48% and Unfinished score of 13 Students = 52% were obtained, while the number of grades was 1658 with an average score of 66.32, so in silus I nili the average class showed an increase of 1%. In Cycle II of the third meeting, a Complete Score of 15 students =60% and Unfinished score of 10 Sisw = 40% was obtained while the total score was 1684 with an average score of 6736,. In the fourth meeting, a Complete Score of 20 students = 80% and Unfinished score of 5 students = 20 % was obtained, while the number of grades was 1720 with an average score of 68.80, so in silus II nili the average grade showed an increase of 1.44%. In Cycle III of the fifth meeting, a Complete Score of 22 students = 88% and Unfinished score of 3 students = 12 % was obtained, while the total score was 1795 with an average score of 71.80. In the sixth meeting, a Complete Score of 24 students = 96% and Unfinished score of 1 student = 04 % was obtained, while the number of grades was 1868 with an average score of 74.72, so in silus III nili the average grade showed an increase of 2.88%. Thus, research from the first cycle to the third cycle of 25 shiva From the results of analysts, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (1.00%), cycle II (1.44%), cycle III (2.88%). Thus the grade point average experienced an increase of 4.32%. The conclusion of this study is that the Jigsaw learning model can have a positive effect on student learning achievement, and this learning model can be used as an alternative to PAI learning.

Keywords : *Student learning outcomes, Jigsaw learning model, PAI.*

Abstrak :

Strategi pembelajaran Sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran,. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan menerapkan strategi atau metode tertentu yang sesuai dalam melaksanaan pembelajaran. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan diterapkannya model pembelajaran Jigsaw? (Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran Model Jigsaw dengan menggunakan penelitian tindakan (action research). Data Nilai Prestasi Prestasi Siswa selalu mengalami peningkatkan dari pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke enam sebagai berikut : Hasil Prestasi individual siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh Skor Tuntas sebanyak 10 siswa=40% dan Belum Tuntas sebanyak 15 Siswa=60%, sedangkan jumlah nilai 1633 dengan nilai rata-rata 65,32. Pada pertemuan kedua diperoleh Skor Tuntas sebanyak 12 siswa=48% dan Belum Tuntas sebanyak 13 Siswa=52%, sedangkan jumlah nilai 1658 dengan nilai rata-rata 66,32, jadi pada silus I nilai rata-rata kelas menunjukan adanya peningkatan 1 %. Pada Siklus II pertemuan ketiga diperoleh Skor Tuntas sebanyak 15 siswa =60% dan Belum Tuntas sebanyak 10 Siswa=40% sedangkan jumlah nilai 1684 dengan nilai rata-rata 6736,.Pada pertemuan keempat diperoleh Skor Tuntas sebanyak 20 siswa=80% dan Belum Tuntas sebanyak 5 siswa=20 %, sedangkan jumlah nilai 1720 dengan nilai rata-rata 68,80, jadi pada silus II nilai rata-rata kelas menunjukan adanya peningkatan 1,44 %. Pada Siklus III pertemuan kelima diperoleh Skor Tuntas sebanyak 22 siswa=88% dan Belum Tuntas sebanyak 3 siswa=12 %, sedangkan jumlah nilai 1795 dengan nilai rata-rata 71,80. Pada pertemuan ke enam diperoleh Skor Tuntas sebanyak 24 siswa=96% dan Belum Tuntas sebanyak 1 siswa= 04 %, sedangkan jumlah nilai 1868 dengan nilai rata-rata 74,72, jadi pada silus III nilai rata-rata kelas menunjukan adanya peningkatan 2,88 %. Dengan demikian penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus ke tiga dari 25 siswa Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (1,00%), siklus II (1,44%), siklus III (2,88%). Dengan demikian nilai rata kelas menalami peningkatan 4,32 %. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Jigsaw dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Model pembelajaran Jigsaw, PAI.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencana, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik instructional effect (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun nurturrant effect (Mustari dan Rahman 2014).

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya hal ini merupakan

tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu (Jaini 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/metode ke penerima pesan. Sebagai contoh model pembelajaran Jigsaw yang di terapkan saat proses pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di Sekolah Dasar, Model Jigsaw ini menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik. Oleh karena itu, interaksi belajar mengajar dengan paradigma Model Jigsaw menuntut anak:berbuat, terlibat dalam kegiatan, megamati secara visual dan mencerap imformasi secara verbal (Alicia dan Rani 2022).

Dengan demikian, interaksi belajar mengajar idealnya mampu membelajarkan anak didik berdasarkan *problem based learning, authentic instruction, inquiry based learning, project based learning, service learning, and cooperative learning*. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran aktif menjadi paradigma pembelajaran reflektif. Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik (Cholifah 2019)

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa

kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Ekowati, Sunandar, dan Murniati 2019).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Namun pada kenyatanya guru dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak yang hanya menagandalkan ceramah dan mencatat (Harni 2021).

Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Negara Batin Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas/sekolah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian ini rencanakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, tindakan siklus kedua menunggu hasil siklus 1, diharapkan dalam 2 siklus pembelajaran ini. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Negara Batin. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX B. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2013:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan Pertama, pada pertemuan ini dilaksanakan dengan 4 tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan guru melakukan hal – hal sebagai berikut :

Pada siklus 1 pertemuan pertama dimulai dengan ucapan salam, kemudian guru menyampaikan kompetensinya yang akan dicapai,

dilanjutkan guru menyampaikan fretest, dan dilanjutkan guru menyampaikan materi sebagaimana biasa, dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, Siswa dikelompokan ke dalam 5 anggota tim, siswa bekerja secara berpasangan, Guru membagikan materi setiap siswa untuk dibaca kemudian membuat ringkasan., Guru menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar. pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar : 1) menyimak, mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap, 2) mengingat ide-ide pokok untuk menghubungkan materi sebelumnya, Bertukar peran yang semula menjadi pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian berlanjut seperti diatas. 3) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan Penutup (Putri 2017).

b. Tindakan

Sesuai dengan perencanaan diatas guru melakukan tindakan sebagai berikut:

Pada siklus 1 pertemuan pertama dimulai dengan ucapan salam, kemudian guru menyampaikan kompetensinya yang akan dicapai, Guru menyampaikan free Prestasi, dan dilanjutkan Guru menyampaikan materi sebagaimana biasa.

- a. Pembentukan kelompok dalam hal ini guru membagi siswa menjadi lima kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa.
- b. Guru membagi siswa bekerja secara berpasangan
- c. Guru membagikan materi setiap siswa untuk dibaca kemudian membuat ringkasan.
- e. Guru menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar.
- f. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar : menyimak, mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap mengingat ide-ide pokok untuk menghubungkan materi sebelumnya
- g. Bertukar peran yang semula menjadi pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian berlanjut seperti diatas.
- h. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
- i. Penutup

c. Observasi dan Penilaian

Berdasarkan tindakan diatas melalui observasi dan penilaian oleh observer dilanjutkan penilaian hasil Prestasi individu kemudian hasil kerja kelompok. Dalam rangka mengetahui dan memahami kerja kelompok Siswa, maka sang guru dapat melakukan penilaian Portofolio. Adapun hal-hal yang dinilai yaitu: Ketepatan Waktu, Keberanian, Kemampuan dan Tanggung Jawab siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian data sebagai berikut:

a) Data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut : mengenai meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh skor Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Interaksi antar siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 21 siswa. Dari Mengenai Interaksi siswa dengan guru diperoleh skor nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Mengenai Kerjasama antar siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 21 siswa. Mengenai Prestasi siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Mengenai Pemenuhan tugas siswa diperoleh skor nilai Amat baik sebanyak 1 siswa, Adapun nilai Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Prrosentase hasil aktivitas belajar siswa yang meliputi semangat siswa, interaksi antar siswa,interaksisiwa dengan guru, kerjasama, prestasi siswa dan pemenuhan tugas siwa adalah katagori amat baik 0,67 %, baik 18 % dan cukup 81,33 %.

Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b) Nilai Prestasi Siswa

Dari tabel. 6 diatas mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Negara Batin pada siklus 1 pertemuan pertama sebanyak 26 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 10 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 1 pertmuian 1 siwa yang tuntas 60 % dan belum tuntas 40%. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dengan menggunakan model jigsaw.

c) Penilaian Portofolio (Kerja Kelompok)

Dari pemaparan mengenai Ketepatan waktu siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Mengenai Keberanian siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Mengenai Kemampuan siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Mengenai Tanggung jawab siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Adapun prosentase hasil kerja keompok pada siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa dengan kretera siwa amat baik 5 %, sedang 25 % dan cukup 70 %. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru dapat meningkatkan belajar kelompok siswa.

Pada Siklus I Pertemuan Dua juga dilaksanakan menggunakan 4 tahapan, yaitu:

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian data sebagai berikut: Data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut : Dari tabel. 8 diatas mengenai meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 2 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Interaksi antar siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 2 siswa, nilai Baik sebanyak 3 siswa dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Interaksi siswa dengan guru diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 2 siswa, nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 17 siswa. Kerjasama antar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, nilai Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Prestasi siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pemenuhan tugas siswa diperoleh skor nilai Amat baik sebanyak 7 siswa Baik sebanyak 2 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 16 siswa. Prrosentase hasil aktivitas belajar siswapada siklus 1 pertemuan 2 yang meliputi semangat siswa, interaksi antar siswa,interaksisiwa dengan guru, kerjasama, prestasi siswa dan pemenuhan tugas siwa adalah katagori amat baik 14,67 %, baik 14,00 % dan cukup 71,33 %

Hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.B SMPN 02 Negara Batin pada siklus 1 pertemuan kedua diperoleh skor yang tuntas sebanyak 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa. Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 1 pertmuan 2 siwa yang tuntas 48 % dan belum tuntas 52 %. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dengan menggunakan model JIQSAW .

Penilaian Portofolio (Kerja Kelompok) mengenai Ketepatan waktu siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Keberanian siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Kemampuan siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Tanggung jawab siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, baik 1 kelompok Cukup sebanyak 3 kelompok. Adapun prosentase hasil kerja keompok pada siklus 1 pertemuan 2 adalah siswa dengan kretra siwa amat baik 10 %, sedang 40 % dan cukup 50 %.

Siklus ke dua pertemuan ke 3 sama menggunakan 4 tahapan yaitu

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian data sebagai berikut: Data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut :mengenai meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 7 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Interaksi antar siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, nilai Baik sebanyak 5 siswa dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Interaksi siswa dengan guru diperoleh skor

nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 14 siswa. Kerjasama antar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 4 siswa, nilai Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Prestasi siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, nilai Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 13 siswa. Pemenuhan tugas siswa diperoleh skor nilai Amat baik sebanyak 7 siswa, nilai Baik sebanyak 3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Prrosentase hasil aktivitas belajar siswapada siklus 1 pertemuan 3 yang meliputi semangat siswa, interaksi antar siswa, interaksisiwa dengan guru, kerjasama, prestasi siswa dan pemenuhan tugas siwa adalah katagori amat baik 20,67 %, baik 20,67 % dan cukup 58,67 %.

Nilai Prestasi Siswa dari tabel. 12 diatas mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.B SMPN 02 Negara Batin pada siklus 2 pertemuan ketiga sebanyak 25 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 1 pertemuan 3 siwa yang tuntas =60 % dan belum tuntas =40%. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa.

Penilaian Portofolio (Kerja Kelompok) Ketepatan waktu siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Keberanian siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Kemampuan siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Tanggung jawab siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 2 dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Adapun prosentase hasil kerja keompok pada siklus 1 pertemuan 3 adalah siswa dengan kretera siwa amat baik 20 %, sedang 35 % dan cukup 45 %.

Siklus II Pertemuan Ke empat juga dilaksanakan menggunakan 4 tahapan yaitu:

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian: Data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut : Dari tabel. 14 diatas mengenai meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 12 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 10 siswa. Interaksi antar siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, nilai Baik sebanyak 10 siswa dan nilai Cukup sebanyak 10 siswa. Interaksi siswa dengan guru diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 14 siswa. Kerjasama antar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 4 siswa, nilai Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Prestasi siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, nilai Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 13 siswa. Pemenuhan tugas siswa diperoleh skor nilai Amat baik sebanyak 7 siswa, nilai

Baik sebanyak 3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Prrosentase hasil aktivitas belajar siswapada siklus 1 pertemuan 3 yang meliputi semangat siswa, interaksi antar siswa, interaksisiwa dengan guru, kerjasama, prestasi siswa dan pemenuhan tugas siwa adalah katagori amat baik 20,67 %, baik 20,67 % dan cukup 58,67 %.

Nilai Prestasi Siswa, mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.B SMPN 02 Negara Batin pada siklus 2 pertemuan ketiga sebanyak 25 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 2 pertemuan 4 siswa yang tuntas 20 Siswa =80 % dan belum tuntas 5 siswa = 20%. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa.

Penilaian Portofolio (Kerja Kelompok) mengenai Ketepatan waktu siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Keberanian siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Kemampuan siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Tanggung jawab siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 2 dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Adapun prosentase hasil kerja keompok pada siklus 1 pertemuan 3 adalah siswa dengan kreteria siswa amat baik 20 %, sedang 35 % dan cukup 45 %.

Siklus III Pertemuan Ke lima juga dilaksanakan menggunakan 4 tahapan yaitu:

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian data sebagai berikut: Data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut : meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 9 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 8 siswa. i Interaksi antar siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, nilai Baik sebanyak 17 siswa dan nilai Cukup sebanyak 2 siswa. Interaksi siswa dengan guru diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, nilai Baik sebanyak 17 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa. Kerjasama antar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, nilai Baik sebanyak 9 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 9 siswa. Prestasi siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 10 siswa, nilai Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 5 siswa. Pemenuhan tugas siswa diperoleh skor nilai Amat baik sebanyak 8 siswa, nilai Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 7 siswa. Prrosentase hasil aktivitas belajar siswapada siklus 3 pertemuan 5 yang meliputi semangat siswa, interaksi antar siswa, interaksisiwa dengan guru, kerjasama, prestasi siswa dan pemenuhan tugas siwa adalah katagori amat baik 31,33 %, baik 48,00 % dan cukup 20,67 %.

Nilai Prestasi Siswa, dari tabel. 18 diatas mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.B SMPN 02 Negara Batin pada siklus 2 pertemuan ke empat sebanyak 25 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 03 siswa. Adapun prosentase hasil Nilai Prestasi Prestasi Siswa pada siklus 2 pertemuan 4, siswa tuntas 88 % yang belum tuntas 22% sedangkan jumlah nilai 1795 dengan nilai rata-rata 71,80. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dengan menggunakan model JIQSAW.

Penilaian Portofolio (Kerja Kelompok), Mengenai Ketepatan waktu siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Keberanian siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Kemampuan siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, nilai Baik 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Tanggung jawab siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, nilai Baik sebanyak 2 dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Adapun prosentase hasil kerja kelompok pada siklus 2 pertemuan 4 adalah siswa dengan kriteria siswa amat baik jumlah 6 kelompok = 30%, sedang Kategori Baik 12 Kelompok = 60% dan cukup 2 kelompok = 10%. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru dapat meningkatkan belajar kelompok siswa.

Siklus III Pertemuan Ke enam juga dilaksanakan menggunakan 4 tahapan yaitu :

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian data Data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut : meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 9 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 8 siswa.

Interaksi antar siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, nilai Baik sebanyak 17 siswa dan nilai Cukup sebanyak 2 siswa. Interaksi siswa dengan guru diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, nilai Baik sebanyak 17 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa. Kerjasama antar siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, nilai Baik sebanyak 9 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 9 siswa. Prestasi siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 10 siswa, nilai Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 5 siswa. Pemenuhan tugas siswa diperoleh skor nilai Amat baik sebanyak 8 siswa, nilai Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 7 siswa. Persentase hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 3 pertemuan 5 yang meliputi semangat siswa, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, kerjasama, prestasi siswa dan pemenuhan tugas siswa adalah katagori amat baik 31,33 %, baik 48,00 % dan cukup 20,67 %.

Nilai Prestasi Siswa mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.B SMPN 02 Negara Batin pada siklus 3 pertemuan ke enam sebanyak 25

siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 03 siswa. Adapun prosentase hasil Nilai Prestasi Prestasi Siswa pada siklus III pertemuan ke 6, siswa tuntas 24 siswa = 96 % belum tuntas 1 siswa = 04 %. Sedangkan jumlah nilai 1868 dengan nilai rata-rata 74,72. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan Prestasi pembelajaran siswa dengan menggunakan model Jigsaw.

Penilaian Portofolio (Kerja Kelompok) mengenai Ketepatan waktu siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Keberanian siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Kemampuan siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, nilai Baik 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Tanggung jawab siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, nilai Baik sebanyak 3 dan nilai Cukup tidak ada lagi kelompok pada siklus 2 pertemuan 4 adalah siswa dengan kriteria siswa amat baik jumlah 6 kelompok = 30 %, sedang Kategori Baik 12 Kelompok = 60 % dan cukup 2 kelompok = 10 %.

Berdasarkan hasil perolehan data pada pembahasan penelitian sebagai berikut: Data Aktivitas Belajar Siswa Data Aktivitas Belajar Siswa selalu mengalami peningkatan dari pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke tujuh sebagai berikut :

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 2 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 7 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 12 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 10 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 8 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 9 siswa. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 9 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 8 siswa.. Interaksi antar siswa dengan siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 21 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 siswa, Baik sebanyak 3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 10 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 17 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 2 siswa.. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 17 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 2 siswa... Interaksi siswa dengan guru pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan

kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 siswa, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 14 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 14 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 17 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa.. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 17 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa.. Kerjasama antar siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 21 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 4 siswa, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 4 siswa, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 9 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 9 siswa.. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 17 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa..

Prestasi Belajar Siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa..

Cukup sebanyak 13 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 13 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 10 siswa, Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 5 siswa.. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 9 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 9 siswa.

Pemenuhan tugas siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik 7 siswa, Baik sebanyak3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 2 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 16 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan ke empat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 7 siswa. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 7 siswa..

Dari beberapa tabel diatas mengenai Data Nilai Prestasi Prestasi Siswa selalu mengalami peningkatan dari pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke enam sebagai berikut : Hasil Prestasi individual siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh Skor Tuntas sebanyak 10 siswa=40% dan Belum Tuntas sebanyak 15 Siswa=60%, sedangkan jumlah nilai 1633 dengan nilai rata-rata 65,32. Pada pertemuan kedua diperoleh Skor Tuntas sebanyak 12 siswa=48% dan Belum Tuntas sebanyak 13 Siswa=52%, sedangkan jumlah nilai 1658 dengan nilai rata-rata 66,32, jadi pada silus I nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan 1 %.

Pada Siklus II pertemuan ketiga diperoleh Skor Tuntas sebanyak 15 siswa =60% dan Belum Tuntas sebanyak 10 Siswa=40% sedangkan jumlah nilai 1684 dengan nilai rata-rata 67,36,. Pada pertemuan keempat diperoleh Skor Tuntas sebanyak 20 siswa=80% dan Belum Tuntas sebanyak 5 siswa=20 %., sedangkan jumlah nilai 1720 dengan nilai rata-rata 68,80, jadi pada silus II nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan 1,44 % .

Pada Siklus III pertemuan kelima diperoleh Skor Tuntas sebanyak 22 siswa=88% dan Belum Tuntas sebanyak 3 siswa=12 %., sedangkan jumlah nilai 1795 dengan nilai rata-rata 71,80 Pada pertemuan ke enam diperoleh Skor Tuntas sebanyak 24 siswa=96% dan Belum Tuntas sebanyak 1 siswa= 04 %., sedangkan jumlah nilai 1868 dengan nilai rata-rata 74,72, jadi pada silus III nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan 2,88 %. Dengan demikian penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus ke tiga dari 25 siswa Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (1,00%), siklus II (1,44%), siklus III (2,88%). Dengan demikian nilai rata kelas menalami peningkatan 4,32 %.

Penilaian Portofolio (Kerja Kelompok) selalu mengalami peningkatan dari pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke empat sebagai berikut :

Ketetapan Waktu pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 0 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 4 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

Keberanian pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak = 0, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik

sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 4 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

Kemampuan pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 1 kelompok, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

Tanggung Jawab pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik= 0, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan pada siklus 1 yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2, siklus II yang terdiri dari pertemuan 3 dan 4, serta siklus III yang terdiri dari pertemuan 5 dan 6, menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar PAI pada siswa kelas IX.B SMPN 02 Negara Batin Pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Kepada petugas administrasi dapat membantu kepada guru-guru yang melakukan penelitian tindakan kelas demi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi guru yang bermasalah dalam pembelajaran menulis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam pemecahan masalah di kelasnya. Kepala SMPN 02 Negara Batin Kabupaten Way Kanan diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik dan perlu adanya langkah baru guna menjadikan pegawai yang lebih profesional dalam mengajar yang dikehendaki oleh siswa, mengingat perkembangan SMPN 02 Negara Batin Kabupaten Way Kanan semakin maju. Meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, Velma, dan Inta Hartaningtyas Rani. 2022. "KONTRIBUSI APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SIBER TERHADAP KOMPLEKSITAS MANAJEMEN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan* 23 (1): 24-42. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611.2022>.
- Arikunto, suharsimi. Dkk 2010. "Penelitian Tinjauan Kelas". PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Asmawi, Muhammad Nur, dan Ulfa Djahadi. 2021. "ANALISIS BUKU TEKS 'AKU CINTA BAHASA ARAB 4' KELAS IV KURIKULUM 2013 MADRASAH IBTIDAIYAH KARYA AGUS WAHYUDI (TINJAUAN SEGI KELAYAKAN ISI)." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2): 1-20. <https://doi.org/10.24239/albariq.v2i2.20>.
- Cholifah, Umi. 2019. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Eksperimen." *Academy of Education Journal* 10 (02): 142-51. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>.
- Ekowati, Endang Tri, Sunandar Sunandar, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2019. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM AR RAHMAH KECAMATAN SURUH." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8 (1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5368>.
- Harni, Harni. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di SD Negeri 2 Uebone." *Jurnal Paedagogy* 8 (2): 181-89. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481>.
- Jaini, Arwin. 2021. "Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis." *Jambura Journal of Mathematics Education* 2 (1): 36-42. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i1.9277>.
- Mustari, Muhamad, dan M. Taufiq Rahman. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Jakarta: RajaGrafiKA Persada. <http://digilib.uinsgd.ac.id/15943/>.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (01): 27-44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1 (1): 1-16. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4 (2): 85-96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.